

**HUBUNGAN PENGETAHUAN & SIKAP DENGAN
KEPATUHAN IBU HAMIL MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
DI TIYUH PANARAGAN LAMPUNG**

Usdeka Muliani¹ & Bertalina²

Jurusan Gizi Poltekkes Tanjungkarang^{1,2}

Email : usdekamuliani@poltekkes-tjk.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dan sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat pengambilan data di Tiyuh Panaragan Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Sampel adalah populasi ibu hamil yang berada di wilayah Tiyuh Panaragan yang melakukan pemeriksaan dan tercatat oleh bidan desa dan mendapat tablet tambah darah yaitu sebanyak 35 ibu hamil. Pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, serta pengukuran kepatuhan konsumsi tablet besi menggunakan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar usia responden sekitar 20-35 tahun yaitu 71,4%, tingkat pendidikan terbanyak SMP yaitu 37,1%, dan pekerjaan terbanyak tidak bekerja 77,1%. Lebih dari setengah responden mengalami anemia (54,3%), adapun tingkat pengetahuan, dan sikap responden terbanyak dalam katagori baik yaitu pengetahuan baik 74,3%, dan sikap baik (positip) 85,7%, adapun tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi TTD terbanyak dalam katagori kurang yaitu 54,3%. Hasil analisis bivariate diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi TTD nilai $p = 0,005$ dan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi TTD nilai $p = 0,347$. Dari hasil penelitian disarankan agar lebih ditingkatkan kesadaran ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD yang baik agar dicapai status gizi yang optimal bagi ibu dan janinnya.

Kata Kunci : Anemia, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with the compliance of pregnant women in consuming iron tablets. This type of research is a descriptive method with a cross-sectional approach. The data collection location was in Tiyuh Panaragan, Tulang Bawang Tengah District, West Tulang Bawang Regency. The sample was the population of pregnant women in the Tiyuh Panaragan area who underwent examinations and were recorded by the village midwife and received iron tablets, namely 35 pregnant women. Measurement of knowledge and attitudes used a knowledge and attitude questionnaire, and measurement of compliance with iron tablet consumption used the MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale) questionnaire. From the results of the study, it was obtained that most of the respondents were around 20-35 years old, namely 71.4%, the highest level of education was junior high school, namely 37.1%, and the highest occupation was unemployed, 77.1%. More than half of the respondents had anemia (54.3%), while the level of knowledge and attitudes of the respondents were mostly in the good category, namely good knowledge 74.3%, and good attitude (positive) 85.7%, while the level of compliance of respondents in consuming TTD was mostly in the less category, namely 54.3%. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between respondent knowledge and the level of compliance of respondents in consuming TTD with a value of $p = 0.005$ and there



was no significant relationship between respondent attitudes and the level of compliance of respondents in consuming TTD with a value of $p = 0.347$. From the results of the study, it is recommended that pregnant women's awareness be increased to consume good TTD in order to achieve optimal nutritional status for the mother and her fetus.

Keywords: Anemia, Knowledge, Attitude, Compliance

PENDAHULUAN

WHO melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (WHO, 2015).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8%. Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.

Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (Kemenkes RI, 2018). Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2017 prevalensi kejadian anemia mencapai 22,4% dari 6.200 jumlah ibu hamil, pada tahun 2018 mencapai 20,7% dari 5.800 jumlah ibu hamil dan pada tahun 2019 prevalensi anemia meningkat kembali menjadi 23,2% dari 6.230 ibu hamil (Dinkes Provinsi Lampung, 2020).

Anemia kehamilan dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang dapat meningkatkan kematian ibu dan anak. Wanita hamil yang anemia berisiko mengalami gangguan kontraksi rahim, yang dapat menyebabkan pendarahan setelah melahirkan. Selain itu, anemia pada ibu hamil juga menyebabkan keguguran, kelahiran prematur, perdarahan vagina, kerentanan terhadap infeksi, gangguan his primer dan sekunder, tertahannya plasenta dalam rahim, luka lahir yang sulit sembuh, sepsis obstetrik dan gangguan involusi uterus. Anemia dalam kehamilan juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang dilahirkan seperti stunting dan masalah gizi lainnya (Siregar et al, 2019).

Tablet tambah darah (TTD) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi berikut ialah; menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa masa persalinan, dan menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan. Meskipun pemerintah telah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil, akan tetapi kejadian anemia di Indonesia masih tinggi (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD di Tiyuh Panaragan Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi TTD di Tiyuh Panaragan Tulang Bawang Barat Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berada di wilayah Tiyuh Panaragan yang melakukan pemeriksaan dan tercatat oleh bidan desa dan mendapat tablet tambah darah. Pengambilan sampel secara aksidental yaitu jumlah sampel yang diteliti merupakan keseluruhan populasi yang hadir dan memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi. Kriteria inklusi dari sampel penelitian ini yaitu : Sehat jasmani dan rohani, serta bersedia menjadi responden penelitian. Adapun kriteria ekslusi dari sampel penelitian ini adalah: sedang sakit, dan tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juni s/d Juli 2024 dan diperoleh responden sebanyak 35 ibu hamil. Pengukuran pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, serta pengukuran kepatuhan konsumsi tablet besi menggunakan kuesioner MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Pengolahan data pengetahuan gizi katagori kurang bila jawaban benar <60%, dan baik jika jawaban benar ≥60%, sedangkan katagori sikap yaitu kurang jika jumlah skor responden < mean, dan katagori baik, jika jumlah skor responden ≥ mean. Katagori variabel kepatuhan yaitu katagori tidak patuh jika skor <6 sedangkan katagori patuh jika skor 6-8.

Data hasil penelitian dianalisis secara univariat dan selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui korelasi hubungan antara variable bebas yaitu: pengetahuan dan sikap responden dengan variabel terikat yaitu kepatuhan konsumsi TTD responden dengan menggunakan uji kai kuadrat. Kesimpulan hasil uji hubungan ditetapkan dengan tingkat kemaknaan nilai alpha 0,005 sebagai batas penolakan hipotesis nol. Jika nilai p hasil uji statistik kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilai p lebih dari 0,05 hipotesis nol diterima.

HASIL**Hasil****a. Hasil Univariat**

Karakteristik subjek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan status anemia.. Distribusi karakteristik subjek penelitian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian

	n	%
Usia :		
Reproduksi sehat (20 – 35 tahun)	25	71,4
Resiko tinggi (<20 atau ≥ 35 tahun)	10	28,6
Jumlah	35	100,0
Pendidikan :		
SD	5	14,2
SMP	13	37,1
SMA	10	28,6
S.1	7	20,1
Jumlah	35	100
Pekerjaan :		
Bekerja	8	22,9
Tidak bekerja	27	77,1

Jumlah	35	100,0
Status Anemia :	n	%
Normal, Hb \geq 11 mg/dl	16	45,7
Anemia, bila Hb < 11 mg/dl	19	54,3
Jumlah	35	100

Analisis univariat untuk melihat karakteristik responden sesuai dengan variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Jumlah = 35	Persentase
1.	Pengetahuan	9	25,7
2.	Sikap	5	14,3
3.	Kepatuhan	19	54,3
	a. Kurang	16	45,7

Berdasarkan tabel 2, diperoleh sebagian besar pengetahuan responden dalam katagori baik 74,3%, dan sikap terbanyak katagori baik 85,7%, sedangkan tingkat kepatuhan terbanyak dalam katagori kurang yaitu 54,3%.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Responden

Variabel Independent		Kepatuhan						P Value	
		Kurang		Baik		Jumlah			
		n	%	N	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang	1	11	8	89	9	100	0,005	
	Baik	18	69,2	8	30,8	26	100		
	Jumlah	19	54,3	16	45,7	35	100		
Sikap	Kurang	1	20	4	80	5	100	0,347	
	Baik	15	50	15	50	30	100		
	Jumlah	16	45,7	19	54,3	35	100		

Pada analisis bivariat kai kuadrat diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah nilai $p=0,005$. Pada tabel 3 juga diperoleh tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu nilai $p=0,347$.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan akumulasi dari pengalaman dan pendidikan yang didapat oleh orang sebelumnya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu. Pengetahuan merupakan predisposisi terjadinya perilaku pada ibu hamil dan pengetahuan juga mempunyai domain utama dalam perubahan perilaku (Aktaç et al., 2018). Dari hasil penelitian ini pengetahuan pada responden ibu hamil di Tiyuh Panaragan Tulang Bawang Barat menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (74,3%), Dalam hal ini, responden sudah banyak memahami pengetahuan terkait pengendalian anemia ibu hamil dengan mengonsumsi tablet tambah darah dan asupan makanan gizi seimbang untuk ibu hamil. Namun, masih ada responden yang berpengetahuan kurang mengenai tablet tambah



darah dan asupan makanan gizi seimbang untuk ibu hamil, hal ini disebabkan oleh responden kurang mencari informasi terbaru terkait anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini lebih baik bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Maesaroh (2023). di Puskesmas Sumbang II diperoleh tingkat pengetahuan tentang anemia ibu hamil dalam katagori baik sebesar 61,8%, Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Erwin et al (2018). di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang, dimana hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang tablet tambah darah dan asupan makanan gizi seimbang untuk ibu hamil didapatkan pengetahuan baik sebesar 42%.

Hasil yang lebih baik dari penelitian ini diperoleh dari penelitian Muchtar & Anggraeni. (2021) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Soropia Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah dan asupan makanan gizi seimbang dalam kategori baik sebesar 83,3%. Cukup besarnya responden dalam penelitian ini berkategori berpengetahuan baik dimungkinkan karena responden mempunyai tingkat pendidikan yang baik.

Variabel berikutnya dalam penelitian ini adalah sikap responden terhadap pengendalian anemia pada ibu hamil melalui tablet tambah darah diperoleh sebagian besar dalam kategori sikap baik (positif) sebesar 85,7%. Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini lebih baik jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin et al (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang diperoleh sikap responden terhadap pengendalian anemia pada ibu hamil melalui tablet tambah darah dalam kategori sikap baik (positif) sebesar 48%. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2022) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar menunjukkan sikap responden terhadap pengendalian anemia pada ibu hamil melalui tablet tambah darah dalam kategori sikap baik (positif) sebesar 48,6%. Sama halnya dengan peneltian Aimi et al (2023). di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan diperoleh sikap responden terhadap pengendalian anemia pada ibu hamil melalui tablet tambah darah dalam kategori sikap baik (positif) sebesar 55,4%.

Variabel berikutnya pada penelitian ini adalah kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah diperoleh sebagian besar masuk dalam kategori kurang patuh yaitu sebesar 54,3% dan yang patuh sebesar 45,7%. Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan secara umum bahwa kepatuhan adalah sifat taat dalam menjalankan perintah atau sebuah aturan. Kepatuhan adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Arifin, 2016).

Hasil penelitian ini lebih baik jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erwin, Machmud, & Utama (2018) di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang diperoleh tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagian besar dalam kategori kurang patuh sebesar 79%. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2022). di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar menunjukkan tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagian besar dalam kategori kurang patuh sebesar 73%.



Hasil dari penelitian ini kurang baik bila dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yuliani, & Maesaroh, (2023) di Puskesmas Sumbang II diperoleh sebanyak 70,8% responden yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari et al (2016) di Puskesmas Bogor Tengah diperoleh responden dengan tingkat kepatuhan dalam kategori baik sebesar 60,4%. Beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu faktor sosiodemografi (Pendidikan, Pendapatan/status ekonomi, Usia Ibu, Usia Kehamilan, pengetahuan, sikap dan Pekerjaan Ibu), faktor pendukung (dukungan suami, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan), faktor obstetri dan faktor medis (Paritas, Gravida, Jarak Kehamilan, Kunjungan Antenatal care, Penyakit Penyerta, Status Gizi). (Sulistianingsih & Saputri, 2020).

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 35 responden, proporsi ibu yang pengetahuan baik sebanyak 26 responden (74,3%) jauh lebih banyak dibandingkan proporsi ibu yang pengetahuan kurang sebanyak 9 responden (25,7%). Dari hasil analisis bivariat didapatkan bahwa terdapat 18 responden (69,2%) yang pengetahuan baik tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah, hal lebih banyak dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan baik juga patuh mengonsumsi tablet tambah darah yaitu 8 responden (30,8%). Sedangkan dari 9 responden yang pengetahuan kurang diperoleh 1 (11%) responden kurang patuh dan 8 (89%) yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,005 < 0,05 hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara Pengetahuan dengan Kepatuhan responden ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani, & Maesaroh (2023) di Puskesmas Sumbang II diperoleh adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada 89 responden ibu hamil dengan nilai p value = 0.000. demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Aimi et al (2023). di wilayah kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan diperoleh adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada 65 responden ibu hamil dengan nilai p value = 0.000.

Hasil yang berbeda tidak sejalan dengan penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pademme & Ambarita, (2020) di Puskesmas Wayer Kabupaten Sorong Selatan.diperoleh adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada 35 responden ibu hamil dengan nilai p value = 0.347. demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2022) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar diperoleh adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada 37 responden ibu hamil dengan nilai p value = 0.117.

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 35 responden, proporsi ibu yang sikap positif sebanyak 30 responden (85,7%) lebih banyak dibandingkan proporsi ibu yang sikap kurang (negatif) sebanyak 5 responden (14,3%). Dari hasil analisis univariat didapatkan bahwa dari 35 responden terdapat 30 responden yang sikap positif dengan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 24 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 12 responden (33,3%). Sedangkan, dari 29 responden yang sikap negatif dengan patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 10 responden (34,5%) lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu 19 responden (65,5%). Berdasarkan uji chi-square dan batas kemaknaan = 0,05 diperoleh p value = 0,347 < 0,05 hal ini menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah



darah, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi (Fe) tidak terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pademme & Ambarita (2020) di Puskesmas Wayer Kabupaten Sorong Selatan. diperoleh hasil tidak adanya hubungan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada 35 responden ibu hamil dengan nilai p value = 0.608. Hasil yang berbeda tidak sejalan dengan penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2022) di wilayah kerja UPT Puskesmas Beruntung Baru Kabupaten Banjar diperoleh adanya hubungan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada 37 responden ibu hamil dengan nilai p value = 0.001. demikian pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Aimi et al (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan diperoleh adanya hubungan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada 65 responden ibu hamil dengan nilai p value = 0.002.

Sikap yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku/tindakan tertentu, membuat seseorang tidak teratur dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, jika ibu hamil mengetahui pentingnya tablet tambah darah selama kehamilan maka ibu akan memiliki sikap yang positif terhadap tablet tambah darah (fe) selama kehamilannya, maka akan memberikan sikap yang baik pula untuk tetap mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran tenaga kesehatan. Seorang ibu hamil akan lebih bersikap positif jika ia sudah pernah memiliki pengalaman pribadi yang berkesan dalam kehamilannya, ia akan lebih belajar, lebih menjaga dan memenuhi kebutuhan selama kehamilan. Sehingga disarankan agar tenaga kesehatan dan kader berupaya lebih meningkatkan kesadaran ibu hamil melalui penyuluhan untuk mengkonsumsi TTD yang baik agar dicapai status gizi yang optimal pada ibu dan janinnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diketahui prevalensi anemia responden cukup tinggi yaitu 54,3%. Sebagian besar responden berpengetahuan baik (74,3%), sikap baik (85,7%), dan tingkat kepatuhan kurang (54,3%). Diperoleh hubungan yang bermakna pada pengetahuan dan kepatuhan responden mengonsumsi TTD dengan nilai p= 0,005, sebaliknya diperoleh tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dan kepatuhan responden mengonsumsi TTD dengan nilai p= 0,345. Diharapkan tenaga kesehatan di Tiyuh Panaragan melakukan kegiatan melalui penyuluhan terkait manfaat TTD yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk mengkonsumsi TTD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaç, S., et al. (2018). Evaluation of nutrition knowledge of pregnant women before and after nutrition education according to sociodemographic characteristics. *Ecology of Food and Nutrition*, 57(6), 441–455.
- Aimi, Y., et al. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mukti Kecamatan Lalan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 430-438
- Arifin. F.F. 2016. Hubungan Antara Persepsi Tentang Penyakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Hipoglikemik Oral (Oho) Di Puskesmas Srondol Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang. Skripsi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2019. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi Lampung



- Erwin, R. R., et al. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengkonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 596-601.
- Kemenkes RI, (2018). Laporan Hasil Riskesdas Tahun 2018. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Muchtar, F., & Anggraeni, N. L. A. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 144-154.
- Purnamasari, G., et al. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 100-115.
- Siregar, N. Y., et al. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane: Factors Related to The Incidence of Anemia in The Third Trimester of Pregnancy in The Work Area of The Mapane Community Health Center. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2),
- Pademme, D., & Ambarita, T. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Wayer Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 2(1), 32-37.
- Sulistianingsih, A., & Saputri, N. 2020. Kehamilan bebas anemia: pendekatan menggunakan information motivation behavior (IMB) skill Model
- Wahyuni, S., et al. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 348-357
- WHO, 2015. The Prevalence of Anemia in 2011. WHO global database on anemia geneva. World health organization.
- Yuliani, D. A., & Maesaroh, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Sumbang II. *NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6(1), 69-76..